

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah besar dalam bidang kesehatan, dimana sekitar 80% kematian maternal disebabkan oleh adanya peningkatan komplikasi yang terjadi pada saat kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan (WHO, 2014)

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012), Angka Kematian Ibu masih sangat tinggi yang mana mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Namun berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2014).

Menurut Dinkes Yogyakarta (2014) terjadi penurunan Angka Kematian Ibu yaitu menjadi 46 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 204 per 100.000 kelahiran hidup.

Banyak faktor yang menyebabkan kematian ibu di Indonesia. Faktor tersebut diantaranya perdarahan 28 %, hipertensi 24 %, infeksi 11%, partus lama 5 %, abortus 5 %, emboli 3 %, komplikasi masa puerpureum 8 %, lain-lain 11 % (SDKI, 2012).

Perdarahan post partum merupakan penyebab terbesar kematian maternal dan komplikasi yang ditimbulkan cukup serius apabila tidak segera

mendapat pertolongan. Perdarahan post partum merupakan perdarahan lebih dari 500 ml yang terjadi setelah bayi lahir dimana mengakibatkan adanya perubahan tanda vital dan komplikasi lainnya (Nugroho 2012 dalam Nurul 2015).

Data WHO menunjukkan persentase perdarahan post partum sebanyak 25% masih merupakan penyebab dominan terhadap kematian ibu di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data dari Profil Kesehatan DIY tahun 2014, penyebab kematian ibu pada tahun 2013 yaitu sebesar 33% disebabkan perdarahan. Perdarahan tersebut berkaitan dengan kejadian anemia dan infeksi yang mengancam keselamatan sang ibu sehingga dapat menimbulkan kematian (Hikmah, 2015).

Anemia menyebabkan terganggunya darah dalam proses pengangkutan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh dan memberikan dampak dalam hal mortalitas, morbiditas termasuk kejadian perdarahan postpartum, prematuritas, dan komplikasi lainnya. Pada trimester I angka kejadian anemia ibu hamil sebesar 20%, trimester II sebesar 70%, dan trimester III sebesar 70%. Rendahnya angka anemia pada trimester pertama kehamilan disebabkan zat besi yang dibutuhkan sedikit karena tidak terjadi menstruasi dan pertumbuhan janin masih lambat. Sedangkan memasuki trimester II dan III volume darah ibu hamil akan meningkat hingga 35 % (Artisa, 2010). Rendahnya kadar hemoglobin pada ibu hamil akan menyebabkan kurangnya oksigen yang ditransfer ke uterus. Kurangnya oksigen yang ada dalam otot-otot myometrium akan menyebabkan kontraksi uterus tidak adekuat sehingga

menimbulkan atonia uteri dan timbullah perdarahan post partum (Hidayah, 2012).

Menurut WHO (2008), prevalensi anemia yang terjadi pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 %. Anemia pada populasi tersebut menurut kriteria yang ditentukan WHO dan pedoman Kemenkes 1999, yaitu sebesar 37,1 %. Menurut Dinkes Yogyakarta (2015), prevalensi anemia pada ibu hamil sampai tahun 2014 masih mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 24,33%, tahun 2013 sebesar 24,11%, tahun 2014 sebesar 28,1%.

Menurut penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jetis Yogyakarta pada tahun 2015, ibu hamil yang memeriksakan Hb sebanyak 925 dan yang mengalami anemia sebanyak 346 (37,40 %), angka anemia trimester II sebesar 39,30 %, dan trimester III sebanyak 57,22 % ibu hamil yang mengalami anemia (Kafiyanti, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang pernah dilakukan pada tahun 2016 menunjukkan masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegalrejo dibandingkan dengan puskesmas lain di Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 141 ibu hamil (25,82%). Peta anemia ibu hamil di Yogyakarta tahun 2014 menunjukkan angka anemia ibu hamil di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta lebih tinggi dibanding puskesmas lain yang ada di Yogyakarta yaitu sebesar 38% (Dinkes Kota Yogyakarta, 2015). Hasil penelitian di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan hasil dari 18

responden dengan anemia, sebagian besar mengalami perdarahan post partum yaitu sebanyak 14 responden (77,8%) (Satriyandari, 2015).

Menurut penelitian yang pernah dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2012, data ibu hamil yang mengalami anemia dengan perdarahan post partum sebesar 76,5 % (Hidayah, 2012).

Pada masa kehamilan, akan terjadi peningkatan volume sel darah merah dan massa hemoglobin sebesar 20-30% yang terjadi pada trimester II dan mencapai puncak pada saat aterm. Pada trimester II juga terjadi peningkatan volume plasma sebesar 45-60% dan akan mencapai puncaknya pada trimester III maupun pada akhir kehamilan dimana peningkatannya sebesar 1000 ml (Hasanah, 2012).

Allah berfirman dalam surat Al Mukmin ayat 67

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۖ وَمِنْكُمْ مَنْ يُسَوِّفُ ۖ مِنْ قَبْلِ ۖ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ
وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara

kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai hubungan anemia pada ibu hamil trimester II dan III dengan kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana hubungan anemia pada ibu hamil trimester II dan III terhadap kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum peneliti ingin mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil trimester II dan III terhadap kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil trimester II dengan kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk pengembangan pengetahuan mengenai hubungan anemia pada ibu hamil trimester II dan III terhadap kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan anemia pada ibu hamil trimester II dan III terhadap kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

b. Bagi Instansi

1) Bagi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi dosen dan mahasiswa sehingga memperluas pengetahuan mengenai hubungan anemia pada ibu hamil trimester II dan III terhadap kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

2) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu khususnya ilmu pengetahuan mengenai hubungan anemia pada ibu hamil trimester II dan III terhadap kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

E. Keaslian penelitian

Setelah penulis telaah, penelitian mengenai hubungan anemia pada ibu hamil trimester II dan III terhadap kejadian perdarahan post partum belum pernah dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	(Wanikmatun Hasanah, 2014) Anemia dengan Perdarahan PostPartum di RSUD. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto	-Anemia -Perdarahan Post Partum	Case control	-Tempat -Analitik korelasional dengan uji Fisher Exact	Sebanyak 11 responden (4,1 %) ibu yang anemia mengalami perdarahan post partum dan sebanyak 249 responden (93,2 %) ibu yang tidak anemia tidak mengalami perdarahan post partum.
2.	(Siti Fatimah, M.Hum Kasaufan, 2015) Hubungan Ibu Hamil Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di PuskesmasPabuaranKabupaten Cirebon	-Anemia -Perdarahan Post Partum	Case control	- Tempat -Analisis bivariate menggunakan uji Chi Square	Secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara ibu hamil dengan anemia perdarahan post partum
3.	(Yekti Satriyandari dan Nena Rizki Hariyati, 2015) Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul	-Partus lama -Paritas -Regangan uterus yang berlebihan -Oksitosin drip -Anemia -Persalahan dengan tindakan -Perdarahan Post Partum	Case control	-Tempat -Analisis multivariate menggunakan uji Chi Square -Variabel independen yang bervariasi	Ibu hamil dengan anemia yang mengalami perdarahan post partum sebanyak 14 responden (77,8%) dan ibu hamil dengan tidak anemia yang mengalami perdarahan post partum sebanyak 36 responden (58,1 %)